

FAKTOR PENYEBAB KETIDAKAKTIFAN SISWA KELAS XI IPAS 4 DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMA NEGERI 12 MAKASSAR

Lita Sasmita¹, M. Ridwan Said Ahmad²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Faktor Penyebab ketidakaktifan siswa XI IPS 4 dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 12 Makassar, 2) Dampak Ketidakaktifan siswa XI IPS 4 dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 12 Makassar. Jenis penelitian ini kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor penyebab ketidakaktifan siswa XI IPS 4 dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 12 Makassar, ialah faktor internal yaitu; a) siswa malas dalam belajar b) tidak percaya diri. Sedangkan faktor eksternal diakibatkan oleh; a) sarana dan fasilitas yang belum lengkap b) metode mengajar guru yang membosankan c) lingkungan kelas yang tidak nyaman. 2) Dampak ketidakaktifan siswa XI IPS 4 dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 12 Makassar yaitu; a) siswa tidak memahami materi pelajaran b) Tidak mampu menjawab pertanyaan guru c) menyontek saat ulangan.

Kata Kunci: Ketidakaktifan Siswa

ABSTRACT

This study aims at knowing: 1) Factors causing students from class XI IPS 4 to get enactive in learning and teaching process at SMAN 12 Makassar, 2) The impact of the inactivity of the students from class XII IPS 4 in the learning and teaching process at SMA Negeri 12 Makassar. The type of this study is qualitative. Purposive sampling is used to gather information are observation, interview and documentation. The data is then analysed through descriptive qualitative through data presentation and conclusion taking. The technique used to endorse the data is member check. The outcome of the study shows that: 1) Factors causing students from class XI IPS 4 to get enactive in learning and teaching process at SMAN 12 Makassar was internal factor namely, a) students were lazy in learning b) student not confident. The external factor caused by: a) unequipped facilities, b) teachers method of teaching was boring, c) uncomfortable class environment. 2) The impact of the inactivity of students from class XI IPS 4 in learning teaching process at SMA Negeri 12 Makassar were; a) students did not comprehend the material, b) student could not answer teachers questions c) cheating in examination.

Keywords: Student Inactive

PENDAHULUAN

Siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang belajar berarti memperbaiki kemampuan-kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Meningkatnya kemampuan-kemampuan tersebut, maka keinginan, kemauan, dan perhatian pada lingkungan sekitarnya akan bertambah. Belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan perubahan yang ada pada diri setiap siswa. Masa sekarang merupakan saat dimana belajar menjadi sangat penting dan menjadi mudah. Hal ini disebabkan banyak faktor pendukung untuk kemajuan proses belajar seorang siswa, walaupun ada saja faktor penghalang. Dalam proses belajar, pasti tidak terlepas dari aktivitas yang menyebabkan siswa itu untuk belajar. Aktivitas siswa saat belajar dapat berupa memperhatikan materi, mendengarkan materi yang disampaikan, bertanya, mencatat, mengeluarkan pendapat, mengerjakan tugas, mempresentasikan hasil kerja, dan sebagainya. dengan demikian, aktivitas belajar siswa merupakan suatu proses yang sangat

kompleks yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan. Di dalam proses belajar mengajar yang paling diharapkan adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agar guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan, namun yang sering dijumpai di dalam kelas sangat sedikit siswa yang aktif sebagian besarnya pasif.

Dzamarah (2011:175-185) Beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor faktor instrinsik (dari dalam), yaitu: 1) *Minat*, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan minat belajar yang rendah. 2) *Kecerdasan*, anak-anak yang taraf intelegensinya dibawah rata –rata akan sukar untuk sukses dalam sekolah. Sedangkan anak-anak yang taraf intelegensinya normal atau tinggi jika saja lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikannya menunjang ,maka mereka akan mencapai keberhasilan didalam hidupnya. 3) *Bakat*, disamping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar seseorang . bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih harus dikembangkan. 4) *Motivasi*, kuat lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar harus diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dengan cara senantiasa memilikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Sedangkan dari faktor ekstrinsik (dari luar) yaitu: 1) *Faktor lingkungan sekolah*, lingkungan sekolah yang baik adalah yang didalamnya dihiasi tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Panasnya lingkungan dan ruangan kelas membuat daya konsentrasi turun akibat suhu udara yang panas, daya serap semakin melemah akibat kelelahan yang tiada terbendung. 2) *Faktor Sarana dan fasilitas*, suatu sekolah yang kekurangan ruangan kelas sementara jumlah anak didik di dalam kelas lebih banyak akan menemukan banyak masalah. Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung kurang kondusif, 3) *Faktor Guru*, guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik namun tidak ada guru maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah.

Sahabuddin (2007:13) mengajar adalah sebagai sistem kegiatan untuk membimbing atau merangsang belajar anak, mengerti dan membimbing anak sebagai individu dan sebagai kelompok dengan maksud terpenuhinya kelengkapan pengalaman belajar yang memungkinkan setiap anak dapat berkembang terus secara teratur mencapai kedewasaannya. Untuk membantu siswa aktif didalam proses belajar mengajar, tentu guru harus memiliki kemampuan agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran. Arifin (2014:116-117) kemampuan-kemampuan tersebut adalah : 1) Mampu mejabarkan bahan pembelajaran kedalam berbagai bentuk cara penyampaian. 2) Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi seperti, analisis, isntesis dan evaluasi. Melalui tujuan tersebut maka kegiatan belajar peserta didik akan lebih aktif dan komrehensif. 3) Menguasai berbagai cara yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual. 4) Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. 5) Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan tuntutan yang dibinanya serta penggunaanya dalam proses pembelajaran. 6) Terampil dalam menggunakan model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh dari hasil belajar yang optimal. 7) Tampil dalam melakukan interaksi bersama peserta didik, dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pelajaran, kondisi peserta didik, suasana belajar, jumlah peserta didik, waktu yang tersedia dan faktor

yang berkenaan dengan guru itu sendiri. 8) Memahami karakter dan sifat peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar dan hasil-hasil belajar yang telah dicapai. 9) Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar dan hasil-hasil belajar yang telah dicapai. 10) Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media untuk belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. 11) Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana jadi menarik dan menyenangkan.

Adapun yang menjadi tujuan belajar yang dikutip dalam Kasmadi (2013 :34) adalah sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa: “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”. Hamalik (2001:27) dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peran yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu , sangat penting bagi guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

Kusnandar (2007:2) “guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan. Guru dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat”. Slameto (1991:83) Untuk mencapai proses pembelajaran yang aktif, guru seharusnya dapat menyusun prinsip-prinsip dalam belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Prinsip-prinsip tersebut ialah: 1) Dalam belajar siswa diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan bimbingan untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya. 3) Belajar harus dapat menimbulkan kegairahan dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai pengajaran. 4) Belajar itu proses yang berkesinambungan, maka harus dilakukan setahap demi setahap menurut perkembangan dan sistematika materinya. 5) Belajar harus mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan pengajaran yang harus dicapainya. 6) Belajar harus memiliki sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. 7) Belajar membutuhkan lingkungan yang menantang agar dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif. 8) Dalam proses belajar harus ada ulangan berkali-kali agar pengertian keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumentnya adalah peneliti sendiri. Penelitian kualitatif menggunakan dan mengandalkan data yang bersifat verbal yang rinci dan mendalam dalam beragam bentuknya. Penentuan informan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab ketidakaktifan siswa kelas XI IPS 4 dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 12 Makassar terdapat 2 faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu faktor internal yang disebabkan karena minat belajar yang kurang sehingga siswa menjadi malas dalam belajar dan tidak percaya diri. Siswa menjadi malas dalam belajar dikarenakan dari dalam diri sendiri yang tidak memiliki keinginan untuk belajar. Siswa lebih memilih mencari kesibukan lain seperti ngobrol dengan teman-teman ataupun asyik bermain handphone dari pada belajar dan menjadi tidak percaya diri ketika harus menonjolkan diri dalam didepan kelas, selalu gerogi dan takut ketika guru menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan balik terhadap materi pelajaran karena tidak pernah memperhatikan materi pelajaran. Siswa yang bersikap apatis sehingga tidak mau memperhatikan materi pelajaran adalah siswa yang tidak minat untuk belajar menjadi lebih tidak menyukai pelajaran dikarenakan mereka memang secara pribadi tidak menyukai pelajaran dan gurunya. Siswa sulit mendapatkan mood yang bagus dan semangat untuk belajar, kemudian dari pribadi yang memang tidak suka belajar dan lebih tertarik dengan hal lain sehingga perhatian teralihkan dan lebih mendominasi kepada hal-hal lain yang bisa membuat mereka lebih *enjoy*, merasa santai dan tidak tertekan, Karena menurut mereka belajar sendiri merupakan hal yang sangat membosankan, tegang, dan sama sekali tidak nyaman dengan suasana belajar yang begitu melelahkan bagi siswa, sehingga ketika siswa sudah merasa tidak nyaman dan memang tidak minat lagi untuk belajar mereka akan lebih memilih bermain-main saja didalam kelas tanpa memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Kemudian dari faktor eksternal yaitu disebabkan karena sarana dan fasilitas yang belum lengkap, metode mengajar guru yang membosankan, dan lingkungan kelas yang tidak nyaman. Siswa banyak mengeluhkan tentang ketidaknyamanan belajar diakibatkan oleh ruangan kelas yang panas dan kurangnya kipas angin. Sarana dan Fasilitas yang belum lengkap. Letak kelas XI IPS 4 dilantai dua bagian ujung yang cukup panas dan langsung terkena sinar matahari sehingga membuat siswa tidak nyaman untuk belajar karena ruangan kelas yang pengap terlebih kalau masuk waktu siang maka tingkat kepanasannya semakin meningkat apalagi SMA Negeri 12 Makassar yang sudah menerapkan *full day school* sehingga proses belajar mengajar sampai waktu sore menguras habis daya konsentrasi siswa sehingga kipas angin memang sangat dibutuhkan agar siswa menjadi nyaman belajar sampai akhir pelajaran, kemudian yang terpenting adalah guru TIK yang belum ada sejak kelas X sampai kelas XI sehingga siswa belum pernah belajar TIK, hal demikian membuat belajar tidak efektif bahkan waktu kosong siswa pada mata pelajaran yang tidak ada itu menjadi terbuang sia-sia tanpa mendapatkan ilmu terlebih pada mata pelajaran yang harusnya mereka dapatkan. Dengan ketidaklengkapan sarana dan fasilitas tersebut sehingga membuat pelajaran menjadi kurang efektif, karena kekurangan itu akan menjadi faktor penghambat bagi proses belajar mengajar.

Metode mengajar Guru membosankan, metode mengajar guru yang paling tidak disukai adalah guru yang metode mengajarnya tidak bervariasi hanya menggunakan metode ceramah didepan kelas dari awal tatap muka sampai akhir pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk. Pendidik/guru sangat berperan sangat penting berkenaan sukses atau tidaknya proses pembelajaran, cara mengajar yang membosankan dinilai sebagai kendala yang sering tidak teratasi, bahkan cenderung diabaikan begitu saja. Guru seolah tidak bergairah mengolah potensi-potensi yang ada dalam dirinya dengan hanya

mengajar apa adanya dengan konsep tradisional sehingga seringkali mengabaikan kebutuhan belajar siswa yang menginginkan proses pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih bergairah dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Lingkungan kelas yang tidak nyaman, Secara umum siswa menjelaskan bahwa kelas yang sangat kotor dan panas membuat mereka tidak nyaman ketika proses belajar mengajar berlangsung. seperti kelas XI IPS 4 yang menjadi tempat penelitian banyak siswa yang mengatakan bahwa kelasnya kotor karena jarang dibersihkan, meskipun ada piket namun jarang juga membersihkan karena piket kelas yang biasa bertugas pagi terlambat datang jadi kelas tidak dibersihkan karena sudah masuk jam pelajaran, meskipun terkadang kelas bersih juga di waktu pagi tapi kalau siang-siang sudah mulai kotor lagi karena biasanya kalau jam istirahat sampah makanan yang dibeli dari kantin selalu dibuang sembarangan tidak dibuang ditempat sampah.

Dampak yang ditimbulkan dari ketidakaktifan siswa kelas XI IPS 4 Dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 12 Makassar yaitu dampak negatif yaitu, Siswa menjadi ketinggalan materi pelajaran, Tidak mampu menjawab pertanyaan guru dan menyontek saat ulangan. Tidak memahami materi pelajaran, bahwa dampak yang paling dirasakan adalah siswa tidak akan memahami materi pelajaran karena tidak memperhatikan guru saat mengajar sehingga pengetahuan siswa tidak akan bertambah dan akan sangat kesulitan dalam memahami materi pelajaran, hal ini dikarenakan siswa bersikap apatis terhadap pelajaran, tidak berperan aktif dalam kelas sehingga pengetahuan tidak berkembang. Siswa yang tidak aktif dikelas hanya duduk dan tidak memperhatikan materi, ketika merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru siswa mencari kesibukan lain untuk mengisi kekosongan dan kebosannya didalam kelas. Hal demikian membuat siswa banyak ketinggalan pelajaran berharga dari guru sehingga tidak ada ilmu yang mereka dapatkan setelah belajar, bahkan mereka tidak tau apa yang mereka tidak tau karena dari awal tidak mengikuti. Hal ini berkaitan dengan teori yang diungkapkan oleh Darwono (2012:2) bahwa "Siswa tidak tau apa yang belum atau sudah mereka tau suatu hal. ini bisa diajukan pertanyaan "apakah sudah mengerti? namun mereka niam juga., jadi siswa bingung sendiri apa yang sudah mereka ketahui dan belum mereka ketahui mereka memilih diam dalam kelas".

Siswa Tidak mampu menjawab pertanyaan guru, secara umum informan menjelaskan bahwa siswa tidak akan mampu menjawab pertanyaan guru ketika ditanyakan kembali materi pelajaran yang telah dibahas atau ketika guru menyuruh untuk memberikan tanggapan dan masukan terkait dengan pelajaran itu, siswa merasa takut dan gemeteran ketika tiba-tiba guru menanyakan kembali pelajaran, karena siswa jarang memperhatikan materi dan tidak pernah berperan aktif dalam proses belajar sehingga tidak ada ilmu yang tertransfer kedalam diri siswa. Minimnya ilmu yang dimiliki siswa membuat mereka tidak ada yang berani menonjolkan diri ketika proses belajar, bahkan bagi siswa menampilkan diri didepan umum sama dengan mempermalukan diri mereka sendiri, dengan pemikiran begitu membuat siswa enggan untuk bertanya bahkan ketika mereka tidak mengerti dengan pelajaran, perasaan serba salah antara ingin bertanya tapi takut salah jadi memutuskan untuk tidak bertanya saja.

Menyontek Saat Ulangan, Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara umum informan mengatakan bahwa mereka biasanya menyontek kepada teman saat ulangan berlangsung karena saat belajar mereka tidak memperhatikan materi sehingga tidak ada yang mereka pahami, terutama dengan mata pelajaran yang sangat sulit seperti matematika, bahasa inggris dan bahasa jerman yang sangat sulit mereka jawab sendiri saat ulangan kecuali pada mata pelajaran yang soal-soalnya diambil dari buku paket atau LKS mereka akan menyonteknya dibuku. Kebiasaan menyontek dikarenakan siswa tidak punya

ilmu dan malas belajar sehingga kurang percaya diri dalam mengerjakan soal. Tidak peduli apapun konsekuensi yang didapatkan ketika ketahuan menyontek, yang menjadi orientasi bukanlah ilmu tapi nilai menjadi tujuan utama. Semua dampak yang timbul memang tidak terlepas dari faktor dari luar yaitu dari guru sendiri yang tidak mempersiapkan pelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa minat untuk belajar, kemudian dari sarana dan fasilitas yang kurang memadai sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak efektif, dan faktor lingkungan kelas yang tidak kondusif membuat konsentrasi menurun dan tidak nyaman untuk belajar. Semua hal tersebut menjadi pemicu adanya sikap curang siswa dengan menyontek saat ulangan.

PENUTUP

Setelah menyelesaikan penelitian dengan judul “Faktor Penyebab Ketidakefektifan Siswa kelas XI IPS 4 Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Negeri 12 Makassar” dapat ditarik kesimpulan bahwa: Faktor penyebab ketidakefektifan siswa dalam proses belajar mengajar dari faktor internal berupa, a) siswa menjadi malas belajar b) tidak percaya diri. dari faktor eksternal yaitu: a) sarana dan fasilitas yang belum lengkap, b) metode mengajar guru yang membosankan, dan c) lingkungan kelas yang tidak nyaman. Dampak yang ditimbulkan akibat ketidakefektifan siswa dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 12 Makassar adalah: a) tidak memahami materi pembelajaran, b) tidak mampu menjawab pertanyaan guru, dan c) Menyontek saat ulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Sosiologi Pendidikan (Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup, Manusia dan Pendidikan Sebagai Kapital)*. Makassar: Anugrah Mandiri.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmadi. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester(SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.